

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa datang akan sangat ditentukan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Generasi muda yang berkualitas dihasilkan dari adanya sistem pendidikan yang berkualitas pula. tidak mungkin akselerasi kemajuan bangsa dapat terwujud di masa datang tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dan bernilai luhur terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dalam prosesnya, pendidikan mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan. Di Indonesia sendiri telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum sampai pada saat ini seperti yang kita tahu bahwa kurikulum yang dipakai adalah kurikulum2013 atau lebih dikenal dengan K13.

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Paradigma terhadap esensi pembelajaran semacam itu telah menjadi klasik dengan adanya krisis Covid-19 yangtelah mengubah paradigma pendidikan

dan pembelajaran di dunia. Krisis pandemi ini tidak hanya menyerang organ pernapasan manusia, namun juga menghentikan organ sistem pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan secara normal melalui pembelajaran tatap muka di sekolah. Seluruh dunia disibukkan dengan pencegahan penularan Covid-19 sehingga diterapkan penghentian seluruh aktivitas di luar rumah dan perkantoran, termasuk sekolah ditutup untuk sementara. Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik.

Kondisi pada masa pandemi sekarang ini berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19.

Salah satu model pembelajaran yang adaptif dengan situasi pandemi ini ialah pembelajaran daring karena dilakukan tatap muka jarak jauh antara pendidik dan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang berupa aplikasi seperti *whatsapp group*, *zoom* dan beberapa aplikasi lainnya menjadi solusi penunjang pembelajaran ditengah masa pandemi Covid-19. Namun terdapat beberapa problem dan kendala yang muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan yang tidak lancar, beban biaya data untuk mengakses aplikasi yang mahal, ketidaksiapan guru mengadaptasi teknologi, orang tua yang kurang sinergis dengan gurumendampingi anak belajar di rumah, hingga siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan siswa lainnya.

Beberapa kendala tersebut terjadi secara merata di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya yang terjadi di kota Tanjungbalai. Kurangnya dukungan pembangunan di beberapa daerah masih kurang maksimal menyebabkan dalam hal pelaksanaan pembelajaran Daring selama pandemi karena faktor jaringan yang timbul tenggelam atau hilang dari tangkapan handphone atau laptop guru dan siswa. Dengan demikian, maka pembelajaran Daring di pelosok-pelok wilayah yang minim akses jaringan akan jauh lebih berat dilakukan.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaiannya 3 aspek tersebut, yakni afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu : *Receiving* atau *attending* menerima atau memperhatikan, *Responding* menanggapi, *Valuing* menilai/menghargai, Organisasi, dan Karakteristik nilai.

Respon belajar siswa dapat dilihat dari kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian, salah satu pengaplikasiannya yaitu bentuk perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, mendengarkan ketika ada penyampaian materi baik dari kelompok presentasi maupun dari guru yang mengajar. Sebagai contoh dari sikap afektif adalah dengan berinteraksi baik sesama guru maupun dengan teman dengan baik. Namun terkadang ada juga beberapa siswa merespon pembelajaran daring ketika kelas

online berlangsung dengan melakukan kegiatan lain kegiatan lain atau kegiatan sampingan, seperti sudah absen, ketika siswa sudah dinyatakan hadir. Ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas juga termasuk dalam aspek afektif.

Pada aspek psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran seperti praktek mata pelajaran PJOK, dengan siswa mengumpulkan tugas kepada guru dalam bentuk video.

Adanya Covid-19 berdampak pada peralihan penggunaan media. Media pembelajaran bertransformasi lebih canggih menggunakan perangkat teknologi jaringan. Berbagai kelemahan diantaranya berkaitan dengan daya dukung jaringan yang sering terganggu sehingga tatap muka virtual pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki handphone berbasis android serta kesenjangan ekonomi menjadi kendala serius penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis daring tersebut. Bahkan beberapa aplikasi Zoom dihimbau untuk tidak digunakan sebagai media pembelajaran karena membahayakan data pengguna dan menguras biaya data yang mahal. Kondisi pembelajaran pada siswa dapat terhambat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kelengkapan media perangkat pembelajaran seperti *handphone*, dan kuota internet.

Fungsi media pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran karena membangkitkan minat dan motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran. Stimulus yang baik juga dapat dihasilkan melalui penggunaan media pembelajaran karena berpengaruh secara psikologis pada diri peserta didik. Media yang lazim digunakan dalam pembelajara yaitu audio visual, media cetak seperti

buku pelajaran, terutama media yang paling klasik seperti papan tulis yang umumnya digunakan guru dalam pembelajaran.

Penurunan motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, ketersediaan layanan internet di daerah plosok. Namun dari beberapa informasi yang di dapat dari penulis bahwa interaksi sesama siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa apabila siswa bisa melakukan interaksi secara langsung.

Proses interaksi dalam pembelajaran akan berjalan dengan baik jika guru kreatif memanfaatkan berbagai media dan metode dalam pembelajaran untuk menstimulus peserta didik belajar dengan motivasi yang baik dalam pembelajaran. Sudirman (2004: 45) mengemukakan pembelajaran sebagai suatu proses berubah, sehingga maksud dari suatu proses pembelajaran dimaknai sebagai suatu usaha sadar mengubah aspek tingkah laku.

Namun kendala pembelajaran daring ini bukan hanya dapat dirasakan oleh siswa juga, guru juga termasuk salah satunya. Media pembelajaran menjadi instrumen penting penyampaian pesan dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan media untuk memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, media juga akan memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yang diberikan. Materi ajar dan metode harus dipadukan dengan berbagai strategi guru yang dilakukan secara kreatif untuk meningkatkan daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran. Selama masa krisis Covid-19, pembelajaran haruslah dilakukan secara kreatif melalui berbagai aplikasi Daring.

Terdapat beberapa hal dalam mempertimbangkan memilih media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran daring ini bisa berdampak pada siswanya yang membuat siswa menjadi jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul, 2017:10)

Penilaian dan pelaporan perkembangan anak sangat penting dilakukan oleh guru, karena melalui penilaian dan pelaporan dapat mengetahui sejauhmana anak sudah mencapai perkembangan yang harus dimilikinya. guru tidak dapat terlibat secara langsung memastikan siswa menyelesaikan masalah, tidak memiliki acuan dalam proses penilaian online seperti penilaian aspek afektif, membutuhkan waktu yang cukup lama, guru kebingungan memilih instrumen yang tepat dan model soal yang ingin digunakan.

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan melalui video conference, seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Cisco Webex*, *Teams* atau aplikasi lainnya untuk menghadirkan sentuhan penilaian sikap. Disamping dari pada nilai afektif guru juga memberikan tugas tugas sesuai materi kepada siswa agar mengacu kepada ranah aspek kognif. Dan untuk psikomotor guru menugaskan kepada siswa untuk membuat dokumentasi berupa video. Ini membantu agar keterampilan gerak siswa tersebut terpenuhi. Seperti mata pelajaran PJOK, misalnya guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan

materi guling depan dengan mempraktekannya dirumah lalu dikumpulkan dengan bentuk berupa video.

pelaksanaan evaluasi selama masa pandemi ini tidaklah efektif dan sesuai dengan acuan, aturan dan pedoman seperti biasanya, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dan ada beberapa guru yang dalam konteks ini memberikan apresiasi kepada siswa dengan keterlibatan aktif saja di saat belajar online dan tidak didasari dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik itu sendiri.

Dari penjelasan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa faktor motivasi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru tidak dapat memantau aktivitas siswa pada proses pembelajaran, siswa membutuhkan penjelasan langsung secara verbal dari guru, ketersediaan layanan internet di daerah plosok, mengeluarkan biaya lebih yang diperlukan dalam pembelajaran daring, dan penggunaan gadget yang berlebihan oleh siswa. Perlu adanya pemantauan oleh guru dan orang tua, dimana waktu belajar dan waktu bermain harus diatur, sehingga nantinya siswa dapat terbiasa untuk mengontrol waktunya tidak hanya untuk bermain saja namun juga perlu menambah semangat belajar. Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan, entah dengan mengganti model pembelajaran, metode pembelajaran dan lain –lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Survei proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi Covid 19 di SMA Negeri se-Kota Tanjungbalai”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Guru dapat menimbang kondisi dan latar belakang siswa yang beragam baik secara ekonomi, budaya, maupun pendidikan keluarga.
2. Keterbatasan ekonomi siswa dalam kebutuhan pendidikan jarak jauh melalui metode daring dimasa pandemi covid 19
3. Bagaimana proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMANegeri se- kota Tanjungbalai

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokuskan dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “bagaimana proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.
2. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru PJOK untuk mengoptimalkan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.
4. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam proses penilaian pembelajaran pjok pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri se- kota Tanjungbalai.

